

PERAN DAKWAH KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN (KPAJ) DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI JALAN KERUNG-KERUNG KOTA MAKASSAR

Oleh: Mardiana¹, Misbahuddin², St. Aisyah BM³

Dakwah dan Komunikasi

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : mardianajusmin1998@gmail.com, misbahuddin08121970@gmail.com,
Aisyah6271@gmail.com.

Abstrak:

In its implementation, Da'wah needs special attention in dealing with problems that exist in society. One of the problems that exist is how da'wah can be carried out as well as possible to street children. This is where the KPAJ comes to carry out its preaching and plays a bigger role in inviting someone through real actions. The purpose of this research is to find out the form of da'wah applied by the KPAJ in fostering children's morals and to find out what activities are carried out by the KPAJ in fostering children's morals on Jalan Kerung-Kerung, Makassar City. This type of research is a qualitative descriptive research, which is a type of research that gets facts in the field and then explains in detail about the problems found. The approach used is the da'wah management approach. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The author collects data using the method of observation, interviews, and documentation. Data management techniques in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the form of da'wah carried out by the KPAJ in fostering children's morals on Jalan Kerung-Kerung Makassar City is through the mauidzah method (advice), through exemplary, through habituation. As for the activities carried out by the KPAJ in fostering children's morals on Jalan Kerung-kerung, Makassar City, namely by holding activities to close street children's genitals, depositing memorization and conducting Islamic studies for children. The implication of this research is that the administrators of the KPAJ hope that they will remain consistent in fostering street children in each of their target areas. Do not ever be discouraged to guide street children to a person with noble character, both to Allah and their family and environment. For street children in the Kerung-Kerung target area, it is hoped that they will remain enthusiastic about learning and do not be discouraged because they were born from a family with an economic downturn, do not forget worship, and never get bored of receiving guidance from the senior management of the KPAJ.

Kata Kunci: The Role of Da'wah, Street Children.

PENDAHULUAN

Dakwah dalam pelaksanaannya butuh perhatian khusus dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Salah satu permasalahan yang ada adalah bagaimana dakwah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya pada anak-anak jalanan. Pelaksanaan dakwah ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok, lembaga-lembaga kemasyarakatan, maupun organisasi/komunitas.

Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar dibentuk atas kepedulian dan keprihatinan terhadap anak jalanan yang semakin merebak di Kota Makassar. Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar ini berinisiatif untuk memberikan pendidikan non formal dengan sistem pendidikan yang sesuai dengan permasalahan umat saat ini yaitu pendidikan Islam dengan konsep akhlak dan sunnah. Selain membina anak jalanan, KPAJ Makassar juga memiliki program unggulan yaitu menyekolahkan kembali anak jalanan. Komunitas Peduli Anak Jalanan Makassar merupakan komunitas yang dalam melaksanakan dakwahnya, berperan lebih banyak mengajak seseorang melalui tindakan yang nyata (Dwi Putri Nabila, 2020).

KPAJ Makassar sendiri terbagi menjadi beberapa area binaan, diantaranya area binaan Manggala, Adiyaksa, BTP, Telkom Mas, Unhas, dan area binaan Kerung-kerung. Area binaan Kerung-kerung lorong santaria adalah sebuah perkampungan kumuh di mana masyarakat yang tinggal di sana setiap harinya bekerja sebagai pemulung, tukang becak, dan penjual koran/ tissue di lampu merah. Lingkungan sosial ini kemudian melahirkan berbagai permasalahan sosial.

Anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan di bangku sekolah terpaksa ikut memulung dan berjualan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Suyatno yang dikutip oleh Uswatul Hasanah munculnya anak jalanan memiliki penyebab yang tidak tunggal. Munculnya fenomena anak jalanan tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu: problema sosiologi terjadi karena faktor keluarga yang tidak kondusif bagi perkembangan anak, misalnya orang tua yang kurang perhatian kepada anak-anaknya, tidak ada kasih sayang dalam keluarga, diacuhkan dan banyak tekanan dalam keluarga, serta pengaruh dari teman. Problematika ekonomi, terjadi karena faktor kemiskinan. Anak terpaksa memikul beban ekonomi keluarga yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua (Uswatul Hasanah, 2016:2).

Peran yang dilakukan oleh para pengurus di Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar ini sangatlah penting dalam membina dan mendidik anak-anak jalanan, menciptakan kepribadian muslim yang berakhlakul karimah serta bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa kedepannya, maka diperlukannya pembinaan akhlak sejak dini agar kepribadian yang tertanam dalam diri anak adalah kepribadian yang Islami.

Sasaran yang ingin dicapai Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak jalanan, sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian yang mandiri. Dengan

menekankan aspek moral yang baik, melatih dan membina semangat, menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta mengajarkan tingkah laku yang jujur dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan yang kumuh, pergaulan, dan kurangnya bimbingan dari orang tua membuat beberapa anak jalanan di Jalan Kerung-Kerung lorong Sentaria memiliki perilaku yang kadang tidak terkontrol, misalnya mengganggu ketertiban, tidak sopan kepada yang lebih tua, dan berbicara dengan bahasa kotor dan kasar sudah menjadi keseharian mereka. Hal ini tentunya menjadi kewajiban bersama untuk membina mereka agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pentingnya pembangunan akhlak sejak dini tentunya akan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan mental anak-anak agar mereka mampu memiliki prinsip yang kokoh di masa depan.

Pengurus KPAJ Makassar melakukan pembinaan anak jalanan atas dasar keprihatinan terhadap masa depan anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktunya untuk bekerja di jalanan. Anak-anak yang dibina di rumah belajar area binaan Kerung-Kerung ini kebanyakan bekerja sebagai pemulung, penjual koran, dan pengamen. Di rumah belajar KPAJ Makassar anak jalanan diberikan pembinaan melalui pendidikan umum dan melalui kegiatan-kegiatan seperti mengajar mengaji, mengajak anak jalanan melakukan shalat berjamaah, penyetoran hafalan, mengadakan program menutup aurat anak jalanan, serta mendatangkan tokoh yang dapat menginspirasi anak-anak binaan agar memiliki semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang, “ Peran Dakwah Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) dalam Pembinaan Akhlak

Anak Jalanan di Jalan Kerung-Kerung Kota Makassar.”.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (Imam Gunawan, 2015: 83).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini adalah untuk mendapatkan fakta di lapangan kemudian menjelaskan secara terperinci mengenai masalah-masalah yang ditemukan yang berhubungan dengan peran dakwah Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) dalam pembinaan akhlak anak jalanan di Jalan Kerung-Kerung Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar

Saat ini, fenomena merebaknya anak jalanan di kota-kota besar di Indonesia, khususnya di kota Makassar semakin memprihatinkan. Keberadaan anak jalanan ini dianggap mengganggu karena sebagian besar anak jalanan memiliki perilaku yang tidak terkontrol dan kadang merugikan. Masalah tersebut merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan tunas-tunas muda yang diharapkan mampu menjadi penerus bangsa di masa depan.

Permasalahan inilah yang kemudian membuat Ahmad Yani Thamrin, Founder KPAJ Makassar memiliki tekad untuk mengajar anak-anak yang beliau temui di bawah Fly Over. Beliau merasa miris melihat kondisi anak jalanan yang biasanya sampai subuh masih berada di jalanan. Anak-anak yang seharusnya memiliki hak untuk bermain dan belajar seperti anak pada umumnya, justru harus mencari uang di jalanan. Ahmad Yani kemudian mulai membentuk gerakan peduli anak jalanan dengan mengajak beberapa mahasiswa untuk menjadi tenaga pengajar sukarela.

Menurut Mutmainnah sendiri selaku Sekretaris Umum KPAJ, gerakan mengajar anak jalanan ini sudah dimulai pada tahun 2012 tetapi secara struktural pada tahun 2016 barulah dibentuk format kepengurusan KPAJ Makassar secara resmi. Namun sepanjang empat tahun itu gerakan membantu pendidikan anak jalanan tetap berjalan. Mengajar anak-anak yang sudah biasa mencari uang sendiri tentunya tidaklah mudah. Terlebih dahulu mereka melakukan pendekatan secara personal dengan mengajak anak-anak jalanan bercengkerama dan bermain bersama (Mutmainnah, 2020).

Seperti namanya, Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar adalah kelompok generasi muda yang peduli pada kehidupan sosial sekitarnya. KPAJ Makassar berorientasi pada aktivitas berupa gerakan sosial peduli anak jalanan, khususnya dalam hal pengembangan pendidikan. Bahkan, mereka juga mendidik anak-anak jalanan dalam hal pengembangan pengetahuan agama. Binaan yang menjadi target KPAJ Makassar adalah anak-anak yang putus sekolah dan belum sempat mengesap indah pendidikan akibat kurangnya kemampuan ekonomi orang tua.

Awal dibentuknya Komunitas Peduli Anak jalanan (KPAJ) Makassar hanya mengajar di area Fly Over saja. Namun seiring berjalannya waktu, setelah melaksanakan perekrutan anggota baru, KPAJ Makassar membuka beberapa area binaan, diantaranya area binaan Manggala, Telkom mas, Adiyaksa, BTP, Unhas, dan area binaan Kerung-kerung. Area binaan Kerung-kerung sendiri baru dibentuk pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 20 Januari 2018. Meskipun merupakan area binaan baru namun KPAJ Area Binaan Kerung-kerung ini termasuk area binaan yang cukup aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan.

B. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk karakter dan mengubah pola pikir anak jalanan, serta berbagi dalam hal-hal yang positif demi tercapainya Indonesia cerdas tanpa pembodohan.

b. Misi

- 1) Melakukan pendekatan persuasif untuk merekrut anak jalanan
- 2) Melakukan pendidikan secara efektif dan progresif untuk mencetak anak terdidik
- 3) Melibatkan sebanyak mungkin pribadi/ pihak untuk peduli kepada anak jalanan dengan menjadi seorang sahabat yang menaruh kasih setiap waktu

C. Situasi dan Kondisi Anak jalanan di Rumah Belajar KPAJ Makassar

Menurut hasil wawancara penulis dengan Mutmainna selaku sekretaris umum Komunitas Peduli Anak jalanan (KPAJ) ada tiga faktor utama mengapa anak jalanan yang menjadi binaan KPAJ Makassar turun ke jalan (Mutmainna,

2020). Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kemiskinan

Tidak bisa dipungkiri, faktor utama mengapa adanya anak jalanan ini adalah faktor kemiskinan. Anak-anak jalanan binaan KPAJ ini kebanyakan turun ke jalan untuk membantu orang tua. Mereka turun ke jalan dengan meminta-minta atau ada juga yang menjual tisu, mengamen dan membantu orang tua memulung. Rata-rata anak yang turun ke jalan karena faktor kemiskinan ini adalah anak usia SD dan didukung oleh orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Yulianti anak jalanan area binaan kerung-kerung yang mengatakan:

“Saya kak turunka ke jalan karena mauka bantu orang tuaku cari uang. Mauka juga punya uang sendiri iyya untuk beli apa yang kumau sama kukasi juga sebagian mama ku, jadi jualan koran ka atau biasa juga memulung ka.” (Yulianti, 2021)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan anak-anak turun ke jalan karena mereka tidak memiliki kehidupan yang layak dan kebutuhan yang masih sulit terpenuhi. Mereka juga tidak ingin merepotkan orang tua untuk memenuhi keinginannya. Inilah yang menyebabkan banyak anak turun bekerja ke jalan yang panas dan rawan.

2) Ketidakharmonisan dalam keluarga

Faktor ketidakharmonisan dalam keluarga menjadi penyebab turunnya anak ke jalan sebenarnya hanya sekian persen. Biasanya terjadi pada anak jalanan yang berada di usia-usia menjelang remaja. Hal ini karena mereka sudah mulai mengerti dan merasakan jika ada ketidaknyamanan

dalam interaksi yang terjadi antar anggota keluarga.

3) Urbanisasi

Faktor urbanisasi ini juga yang banyak ditemui oleh para pengurus KPAJ Makassar di beber apa area binaan. Banyak diantara keluarga anak jalanan ini yang memiliki kampung halaman. Rata-rata dari mereka ini berasal dari kabupaten Jeneponto. Mereka yang dari desa ke kota karena menganggap hidup di kota mudah dan banyak lapangan pekerjaan. Namun tanpa dibekali dengan keahlian khusus, mereka malah hidup tersisih dan melakukan pekerjaan sebagai pemulung, pengemis, penjual koran, dan lain-lain.

Melihat fakta tersebut, meningkatnya angka anak jalanan di Kota Makassar ini disebabkan oleh angka kemiskinan yang tinggi dan urbanisasi, serta sebagian kecilnya karena ketidakharmonisan dalam keluarga sehingga anak-anak tidak betah di rumah dan akhirnya turun ke jalan.

Saat ini ada 137 anak jalanan yang dibina di beberapa titik area binaan KPAJ (Mutmainna, 2020). Di kerung-kerung sendiri ada 18 orang anak jalanan yang menjadi binaan KPAJ Makassar.

Dikarenakan ada beberapa area binaan, para pengurus dan volunteer KPAJ Makassar ditempatkan sesuai dengan area binaan terdekat dari tempat tinggal masing-masing. Di area binaan tersebutlah mereka bergantian membimbing anak jalanan. Awalnya pembinaan dilakukan selama lima hari dalam seminggu, tapi mengingat adanya wabah covid-19 pembinaan yang dilakukan oleh KPAJ kemudian hanya dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu dan minggu.

Jadwal belajar untuk setiap area binaan selama masa covid-19 disusun sesuai dengan kategori kelas. Adapun kategori kelas sebagai berikut.

Kelas A: usia 4-7 tahun

Kelas B: usia 8-12 tahun

Kelas C: 13 tahun ke atas

Jadwal belajar pekanan.

Kamis	Kelas A
Jumat	Kelas B
Sabtu	Gabungan Kelas A dan B Agenda outdoor/ evaluasi materi pekanan

Sumber Data: Notulensi Rapat KPAJ Makassar, Mei 2020

Catatan:

- Kelas C opsional. Jika di area binaan jumlah anak di atas 5 orang bisa dibuatkan kelas ter sendiri, jika sedikit bisa digabung dengan kelas B
- Jika ada anak yang memiliki kasus usia dan kemampuan tidak sesuai dengan indikator capaian, maka kategori kelas tetap mengacu pada kategori usia namun diberi label kelas khusus.

D. Bentuk Dakwah Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) dalam Membina Akhlak Anak Jalanan di Jalan Kerung-Kerung Kota Makassar.

Pada dasarnya anak-anak jalanan yang sering kita anggap sebagai pengganggu pemandangan dan memiliki kelakuan yang tidak terkontrol hanya membutuhkan pembinaan dan pendidikan. Pembinaan ini dimaksudkan agar anak jalanan dapat mengubah cara

pandang mereka tentang menjadikan jalanan sebagai sumber kehidupan dan menunjukkan kepada mereka bagaimana bersikap yang baik di lingkungan masyarakat. Sedangkan pendidikan dapat menjadi bekal kehidupan dan memberikan kegiatan agar mengurangi potensi anak-anak turun ke jalanan.

“Permasalahan ini sebenarnya sangat kompleks dan masyarakat juga pasti merasa resah dengan adanya anak jalanan ini karena walaupun mereka mencari uang kadang ada beberapa adik-adik ya namanya juga anak-anak mungkin mengganggu. Masyarakat yang hanya melihat sepintas mengatakan keberadaannya mereka meresahkan, tapi kalau kita mau mengajak mereka berkomunikasi sebenarnya kita akan tahu ternyata mereka seperti ini, ada akar permasalahannya. Mereka hanya perlu dibina dengan kasih sayang sebagaimana adik kita yang ada di rumah. Maka dari itu, pembinaan kami di KPAJ menitikberatkan pada akhlaknya adik-adik ini.” (Mutmainna, 2020)

Pembinaan yang diterapkan oleh pengurus KPAJ Makassar diharapkan mampu membentengi diri anak jalanan di masa mendatang agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya serta membentuk kepribadian yang teguh imannya, berakhlak mulia dan taat beribadah.

Adapun bentuk dakwah dalam membina akhlak anak jalanan yang diterapkan di rumah belajar KPAJ Makassar adalah sebagai berikut.

1. Melalui Metode Maudizah (Nasihat)

Metode dengan memberikan nasihat-nasihat yang bersentuhan langsung dengan kondisi anak jalanan ini dianggap cukup efektif oleh pengurus KPAJ Makassar. Menurut Mutmainna, pengurus KPAJ Makassar selalu berusaha memberikan nasehat-nasehat dengan menjelaskan apa manfaat sesuatu atau sebab sesuatu hal tidak boleh dilakukan (Mutmainna, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat M. Athiyah al-absary yang mengatakan bahwa pembinaan akhlak secara langsung dengan menggunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menunjukkan manfaat dan bahayanya sesuatu cukup efektif dalam pembinaan akhlak terhadap anak (M. Athiyah al-Absary, 1969:22). Metode dakwah melalui nasihat ini dipertegas dalam QS. An-Nahl (16):125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (kementrian Agama RI, 2004)

Quraisy Shihab memberikan penafsiran terkait dawah melalui metode mauidzah yang terdapat dalam Q.S. An Nahl (16): 125 bahwa dakwah melalui metode mauidzah ini harus dilakukan dengan menyampaikan materi yang sesuai dengan daya tangkap penerima dakwah.

Dalam menyampaikan materi dakwah, kita perlu penyesuaian kata-kata yang logis, mudah dipahami, tidak memarahi dan mengancam melainkan menyampai kan ajaran Islam dengan lemah lembut sehingga akan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat, menjinakkan hati yang benci, sehingga mendatangkan kebaikan (Arifuddin, 2015: 104).

Bentuk dakwah melalui metode nasihat ini dilakukan oleh pengurus KPAJ dengan melakukan pendekatan secara personal terlebih dahulu kepada anak jalanan dengan mendengarkan cerita mereka, menyayangi anak jalanan seperti adik sendiri serta berperan sebagai sahabat bagi anak jalanan. Hal ini diungkapkan oleh Fauzan Abdul Rozzaq selaku koordinator lapangan yang mengatakan bahwa:

“Dalam membina adik-adik ini, kami mendekatkan diri dengan mengajak mereka bermain layaknya sahabat. Setelah itu, barulah kita memberikan pembinaan dengan menjelaskan secara perlahan dan dengan tutur kata yang mudah dipahami oleh mereka. Intinya bagaimana kita pelan-pelan memberikan masukan tanpa menyudutkan mereka. Kami juga biasanya memuji jika mereka melakukan sesuatu dengan benar agar menjadi motivasi untuk terus berperilaku demikian.” (Fauzan Abdul Rozzaq, 2020)

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dakwah melalui metode mauidzah yang dilakukan oleh pengurus KPAJ Makassar ini cukup efektif sebab para pengurus menyampaikan sesuatu dengan perkataan yang baik dan mudah dipahami oleh anak-anak jalanan sehingga lebih mudah diterima dan menyentuh hati mereka. Pembinaan akhlak anak melalui nasihat ini dilakukan agar anak jalanan

yang dibina dapat menyadari dan mengetahui perbuatan-perbuatan tercela dan perbuatan yang terpuji.

2. Melalui Keteladanan

Sebagai seseorang yang bertugas untuk memberikan pembinaan kepada anak jalanan, pengurus KPAJ Makassar berperan sebagai teladan bagi anak-anak jalanan binaannya. Seperti yang kita ketahui anak-anak lebih mudah mengikuti apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungannya. Jika orang dewasa melakukan hal-hal baik maka mereka akan mengikutinya begitupun sebaliknya.

Pembinaan akhlak terhadap anak akan lebih efektif jika dilakukan dengan keteladanan karena menurut Abdullah Nashih Ulwan keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak (Syaepul Manan, 2017:51).

Pembinaan akhlak melalui keteladanan ini dilakukan oleh pengurus KPAJ baik melalui perbuatan maupun perkataan sebab akan menjadi sorotan dan ditiru oleh anak-anak binaan karena pembina merupakan figur bagi mereka. Maka peran para pengurus adalah memberikan teladan dengan melakukannya terlebih dahulu sebelum memberikan arahan kepada anak-anak jalanan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dwi Putri Nabila yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan melalui keteladanan yang kami terapkan itu biasanya melalui hal-hal kecil terlebih dahulu. Misalnya dalam hal perkataan, saat mereka berbicara dengan orang yang lebih tua dipanggil kakak dan orang yang lebih muda dipanggil adik, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian yang rapi dan sopan. Maka

kami memberikan arahan dengan melakukannya terlebih dahulu agar dapat ditiru oleh adik-adik di area binaan.” (Dwi Putri Nabila, 2020)

Pembinaan melalui keteladanan juga telah dicontohkan Rasulullah saw., dalam melaksanakan misi dakwahnya. Allah swt, berfirman dalam Q.S al-Ahzab (33):21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Kementrian Agama RI, 2004).

Pada ayat tersebut menganjurkan agar umat Islam dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw. Baik itu dalam ucapan maupun perbuatan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pada ayat tersebut menunjukkan pribadi Rasulullah yang hendaknya dimiliki oleh para pembina anak-anak jalanan sebab pembina memiliki peran penting dalam membentuk jiwa anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui keteladanan adalah pembinaan yang efektif dalam membina anak-anak jalanan secara langsung sebab pengurus KPAJ Makassar dapat menyampaikan pesannya secara lisan maupun perbuatan yang dapat lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak-anak binaan.

3. Melalui Pembiasaan

Pembinaan dengan pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan anak binaan pada tingkah laku dan pola pikir yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan pada diri anak-anak binaan hal-hal baik karena sesuatu yang dibiasakan sejak dini pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

“Dalam hal ini, sebagai contoh pembiasaan yang dilakukan di rumah belajar setiap area binaan adalah dengan membiasakan anak-anak binaan mengucapkan salam, menjawab salam, dan mencium tangan para pengajar ketika memasuki kelas belajar. Selain itu adik-adik binaan juga dibiasakan mengubah kata ‘ko’ dengan ‘ki’, membiasakan adik-adik binaan membantu teman-temannya, solat maghrib berjamaah dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.” (Sitti Nurhabibah, 2020)

Menurut M Hamid, pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah:

-عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه قال: قال رسول الله -لى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Terjemahnya:

Dari Umar bin Syaib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata Rasulullah saw bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan solat ketika mereka berumur 7 tahun; dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Dawud) (M.Hamid, t.th).

Hadis tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya membiasakan anak melaksanakan solat sejak usia dini.

Pembinaan melalui pembiasaan ini dilakukan sehingga nanti saat usia dewasa perintah-perintah agama dapat dilakukan lebih mudah dan ringan karena sudah menjadi kebiasaan yang diulang-ulang. Dalam menanamkan kebiasaan kepada anak ini cukup sulit dan memerlukan waktu yang lama. Apalagi anak-anak yang dibina oleh KPAJ Makassar adalah anak-anak yang sudah terbiasa hidup bebas sehingga sikap tidak terkontrol sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kebiasaan di usia dini sebelum mereka beranjak dewasa dan sulit untuk meninggalkan kebiasaan buruknya.

Menjadi pembina anak jalanan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan para pengurus di masing-masing area binaannya. Para pengurus ini menjalankan perannya dengan membimbing dan mengawasi setiap tingkah laku anak binaannya karena mereka merupakan pribadi yang masih berkembang sehingga dalam perkembangannya membutuhkan pengawasan dari pengurus.

Dalam hal membina anak-anak jalanan ini tentunya bukanlah hal yang mudah. Jangankan membina, untuk menyuruh mereka duduk tenang saja sudah sangat luar biasa. Membimbing anak-anak jalanan memerlukan kesabaran yang tinggi, karena mereka adalah anak-anak yang terlahir dari keterpurukan sosial dan keluarga yang tidak mengenyam pendidikan. Sampai saat ini upaya pembinaan anak jalanan masih dilakukan secara terus menerus oleh KPAJ Makassar.

Kegiatan Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar dalam Membina Akhlak Anak Jalanan di Jalan Kerung-Kerung Kota Makassar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pengurus Komunitas Peduli Anak Jalanan ini adalah bentuk pembinaan akhlak dan peningkatan iman kepada Allah swt juga sebagai upaya menambah pengetahuan dan mengubah cara berpikir anak-anak binaan sehingga mereka memiliki kepribadian yang kokoh yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Anak jalanan adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Program Menutup Aurat Anak Jalanan

Kegiatan menutup aurat anak jalanan ini dilakukan di semua area binaan secara bergantian satu kali dalam sebulan dan biasanya dilaksanakan pada hari jumat sore. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menutup aurat anak jalanan ini diawali dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga diri dan menutup aurat agar anak-anak binaan tidak semata-mata melakukan sesuatu tanpa mengetahui ilmunya terlebih dahulu.

Menurut Mutmainnah selaku sekretaris umum dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Gerakan menutup aurat anak jalanan ini kami terapkan sebagai upaya memberikan edukasi sejak dini tentang bagaimana Islam mengatur dengan sebaik-baiknya cara berpakaian. Kami juga tidak serta-merta mengharuskan mereka bahwa harus begini atau harus seperti ini tapi dengan membiasakan mereka ter lebih dahulu. Misalnya bagi perempuan menggunakan jilbab saat belajar di area binaan dan bagi laki-laki berpakaian yang sopan dan rapi. Karena perubahan tentu nya tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali jalan saja

tapi membutuhkan pembinaan secara terus-menerus.” (Mutmainna, 2020)

Dengan adanya kegiatan menutup aurat anak jalanan ini adalah upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini agar menciptakan kepribadian yang Islami dan berkhakul karimah. Upaya ini dilakukan dalam jangka panjang dan harus dilakukan dengan penyampaian yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu anak jalanan di area binaan kerung-kerung yang mengatakan bahwa:

“Biasa Kak tidak dibiarkanki ikut belajar kalau tidak pakai jilbabki karena katanya dosanya bapak ta yang tanggung ki nanti. Katanya juga cantik ka kalau pakai jilbab ka, jadi pakai jilbab ma kak.” (Musdalifa, 2021)

Adapun ketentuan atau keharusan wanita berjilbab bila berada di luar rumah dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab (33): 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلاَ يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Kementrian Agama RI, 2004)

Menurut tafsir Ibn Katsir dalam ayat ini Allah swt memerintahkan Rasulnya Sallallahu alaihi wa salam untuk mengatur

kaum wanita mukminah untuk mengatur jilbab, pakaian longgar yang menutupi baju mereka, ke seluruh tubuh mereka agar mereka tampil berbeda dengan ciri-ciri kaum wanita jahiliyah.

Dengan penyampaian yang baik diikuti pujian serta menjelaskan sebab kenapa harus melaksanakan sesuatu adalah cara yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak jalanan di rumah belajar KPAJ Makassar. Islam sangat memperhatikan dan sudah mengatur bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar. Namun seringkali tidak adanya pengetahuan tentang hal tersebut serta pengaruh dari lingkungan, remaja-remaja saat ini mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya.

2. Penyetoran Hafalan

Penyetoran hafalan ini diterapkan oleh KPAJ Makassar sebagai salah satu upaya mengurangi waktu anak-anak di jalanan karena waktu pembelajaran di area binaan terbatas. Saat anak-anak jalanan ini kembali ke rumah banyak dari mereka yang turun ke jalanan karena merasa bosan tidak memiliki kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh Rahmi salah satu anak jalanan area binaan kerung-kerung yang mengatakan:

“Saya kak bosanka tinggal di rumah karena tidak ada kubikin, jadi pergima memulung biasa kalau na panggil ka temanku. Tapi karena ada tugas hafalanku dari Kak Dwi, seringma tidak pergi memulung.” (Rahmi, 2021).

Kegiatan penyetoran hafalan biasanya dilaksanakan satu kali dalam sepekan yaitu pada malam minggu setelah solat maghrib berjamaah. Hafalan ini berupa doa-doa harian, bacaan solat, dan surah-surah pendek. Agar program ini berjalan dengan lancar dan anak-anak jalanan semangat

menghafal, pengurus KPAJ Makassar biasanya memberikan motivasi berupa pujian-pujian dan hadiah.

“Namanya juga anak-anak kan pasti akan lebih semangat jika diberikan hadiah. Makanya kami selalu berupaya mengapresiasi setiap prestasi dari adik binaan kami agar mereka juga merasa dihargai kerja kerasnya. Selain itu, kami juga menetapkan target. misalnya minggu ini harus hafal berapa doa atau surah.” (Dwi Putri Nabila, 2020)

Program setoran hafalan ini adalah program yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak jalanan dan agar mereka senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengadakan Kajian Islam untuk Anak

Pembinaan akhlak melalui kajian Islam dilakukan oleh pengurus KPAJ Makassar setiap dua kali dalam sepekan. Kajian Islam ini biasanya dilaksanakan di rumah belajar oleh pengurus juga sesekali mengundang ustadz dari luar. Pemberian kajian Islam untuk anak jalanan agar mereka dapat memahami dan mengetahui ilmu agama. Ilmu dalam agama Islam merupakan kunci untuk menjadi orang baik sebagaimana sabda Rasulullah:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِشَيْءٍ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama.” (HR. Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa seorang muslim hendaknya memahami agamanya agar mendapatkan kebaikan. Oleh karena itu, kegiatan kajian Islam untuk anak jalanan ini diadakan oleh KPAJ Makassar untuk memberikan pemahaman kepada anak jalanan agar mereka memahami tuntunan agamanya. Kegiatan ini biasanya diadakan oleh pengurus KPAJ Makassar sendiri dan juga sesekali bekerja sama dengan sebuah lembaga. Materi yang disampaikan dalam kajian Islam meliputi bagaimana beradab dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana pentingnya menghormati kedua orang tua, dan materi-materi tentang Islam lainnya.

“Dalam memberikan kajian Islam untuk anak ini, kami biasanya menceritakan sebuah kisah seperti kisah para nabi dan rasul serta sahabat-sahabatnya sehingga adik-adik binaan dapat memetik hikmah dari kisah tersebut. Selain itu kami juga biasanya bekerja sama dengan lembaga Andalan Mengaji dalam melaksanakan kajian Islam untuk anak sebelum wabah covid ini, yang mengangkat kisah Uwais Al Qarni. Dalam menceritakan kisah-kisah tersebut kami mengusahakan materi yang disampaikan dibumbui humor agar adik binaan tidak bosan pada saat kegiatan berlangsung.” (Fauzan Abdul Rozzaq, 2020).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberian kajian Islam untuk anak ini tentunya adalah tantangan tersendiri sebab memerlukan penyampaian yang baik dan kalau perlu diselingi dengan canda tawa tetapi tetap tidak meninggalkan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Dengan tersampainya materi dakwah diharapkan pesan dakwahnya juga dapat tersampaikan sehingga anak-anak jalanan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil antaralain:

1. Bentuk Dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) dalam Membina Akhlak Anak di Jalan Kerung-Kerung Kota Makassar yaitu melalui metode metode mauidzah (nasihat), melalui keteladanan, dan melalui pembiasaan.
2. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Peduli Anak jalanan (KPAJ) dalam membina akhlak anak di Jalan Kerung-kerung Kota Makassar yaitu dengan mengadakan kegiatan menutup aurat anak jalanan, penyetoran hafalan, dan mengadakan kajian Islam untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim*
 AB, Syamsuddin. *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Ponorogo: WADE Group, 2017.
- Abdul. *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajawali Pres, 2013
- Al-Absary, M. Athiyah. *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, Bairul: dar al fikri, 1969.
- Arifuddin. *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah, Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- BM, St. Aisyah. *Antara Akhlak, Etika, dan Moral*, Alauddin University Press: 2014.
- Hamid, M. *Sunan Abu dawud Juz 1*, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.
- Hasanah, Uswatul. *Strategi Bimbingan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di Rumah Pelangi Kardus (PeKa) Kota*

Makassar, *Skripsi*, UIN Alauddin
Makassar: 2016.

Manan, Syaepul. *Pembinaan Akhlak Mulia
Melalui Keteladanan dan
Pembiasaan*, Bandung: Jurnal
volume 15 No. 1, 2017.

Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang
Prestasi PAI*, Cet.1 Semarang:
Gunungjati, 2002.

Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh
Pendidikan Islam*, Jakarta: PT, Rineka Cipta,
t.th.

Oemar, Toha Yahya. *Islam dan Dakwah*,
Jakarta: Al Mawardi Prima, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah
Pesan-Pesan dan Keserasian Al-
Qur'an Vol 2*, Jakarta: Lentera
Hati, 2002.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*,
Jakarta: Lentera Hati, 2002.